

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup luas, terutama di dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang umumnya dilakukan secara tatap muka kini beralih menjadi pembelajaran secara daring. Pada akhir tahun 2021, Pemerintah melalui SKB 4 Menteri No.05/KB/2021, No.1347 Tahun 2021, No. HK.01.08/MENKES/6678/2021, serta No. 443-5847 Tahun 2021 menjelaskan bahwa proses pembelajaran di sekolah mulai diterapkan dengan sistem pembelajaran tatap muka terbatas dengan kapasitas 100% menyesuaikan dengan kondisi geografis di masing-masing wilayah di mana sekolah tersebut berada. Melalui peraturan tersebut sekolah wajib melaksanakan pembelajaran dengan maksimal 6 sesi setiap harinya bagi masing-masing rombongan belajar selama 5 hari sekolah.

Hal tersebut perlu dipersiapkan secara khusus oleh guru agar bisa memberikan materi pembelajaran yang menarik. Pembelajaran yang menarik membutuhkan kreativitas yang harus dimiliki oleh guru dalam merancang pembelajaran (Richards & Irastoza 2013, 66). Pada cakupan ini lembaga pendidikan menjadi sebuah sarana yang sesuai dalam mengembangkan dan memelihara bakat kreatif seseorang atau peserta didik serta mewadahi kemampuannya dalam mengembangkan pola pikir kreatif. Menurut Lestari & Zakiah (2019, 1) di dalam Lembaga Pendidikan tersebut memiliki beberapa tantangan yang berhubungan dengan kreativitas itu sendiri yaitu tingkat

pemahaman guru terkait proses pembelajaran yang kreatif, strategi pembelajaran yang dapat dioptimalkan dalam mengembangkan kreativitas kerja seseorang, serta pemahaman mengenai konsep dari kreativitas kerja itu sendiri.

Menurut Zhang et al. (2019, 257), kreativitas adalah hasil dari sebuah pemikiran terhadap ide baru dan berguna dalam prosesnya yang terdapat pada suatu produk, pelayanan, jasa atau metode tertentu. Kreativitas kerja dalam pembelajaran penting dimiliki untuk meningkatkan ketertarikan siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas yang disampaikan oleh guru, selain itu juga memberikan inspirasi kepada siswa terkait dengan materi pelajaran dan aktifitas yang dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (Kaplan 2019, 140). Kreativitas kerja tinggi akan sangat mudah dimiliki oleh guru yang memiliki keinginan untuk dapat meraih pencapaian kinerja dan prestasi yang tinggi (Anderson et al. 2014, 1297).

Berdasarkan fenomena di Sekolah XYZ Jakarta yang didapatkan pada pelaksanaan penilaian guru (*teachers observation*) yang dilakukan pada tiga tahun ajaran terakhir melalui aspek pengembangan pembelajaran (*developing the lesson*) didapatkan hasil yaitu; Tahun Ajaran 2019-2022 perolehan nilai guru mencapai nilai 89 poin, pada Tahun Ajaran 2020-2021 sebesar 83 poin, sedangkan Tahun Ajaran 2021-2022 hanya sebesar 81 poin. Data menunjukkan bahwa nilai guru pada aspek pengembangan pembelajaran mengalami penurunan secara bertahap setiap tahunnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi kendala bahwa belum optimalnya guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang dapat disampaikan kepada siswa. Dengan demikian, melalui variabel kreativitas kerja dapat membantu melihat bagaimana kendala tersebut dapat diselesaikan.

Menurut Kirmani, et al., (2019, 401), Kebutuhan seseorang terhadap kreativitas kerja yang dicapai dapat dilihat melalui variabel *Core Self-Evaluation* (CSE). *Core Self-Evaluation* mengacu pada sebuah penilaian fundamental yang dibuat orang untuk menilai kelayakan, kompetensi, dan kemampuan mereka (Judge et al. 2005, 257). Terdapat empat faktor yang terlibat yaitu harga diri (*self esteem*), efikasi diri secara umum (*generalized self-efficacy*), stabilitas emosional (*emotional stability*), dan tempat kendali (*locus of control*). Terdapat hubungan yang positif antara CSE dengan kreativitas kerja seseorang melalui proses berbagi pengetahuan yang dilakukan (Zhang, et al. 2019, 257). Di sisi lain, CSE juga dapat menginspirasi motivasi intrinsik seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang ada sehingga secara tidak langsung akan membantu orang tersebut untuk memikirkan ide-ide yang kreatif di tempat kerja mereka (Chiang et al., 2014, 1405).

Berdasarkan telaah literatur, penelitian yang telah dilakukan yaitu melihat CSE dengan kreativitas kerja melalui variabel mediasi berbagi pengetahuan dengan responden berasal dari lembaga penelitian (Zhang et al. 2019, 257). Literatur lain melihat CSE dengan kreativitas kerja melalui variabel mediasi motivasi intrinsik pada perusahaan di bidang penelitian dan pengembangan produk (Chiang et al. 2014, 1406). Terdapat gap dari kedua penelitian tersebut yaitu belum adanya penelitian yang melihat CSE dengan kreativitas kerja melalui variabel mediasi berbagi pengetahuan dan motivasi intrinsik secara langsung serta belum adanya penelitian yang dilakukan di dunia pendidikan.

Berdasarkan pemaparan yang telah diberikan di awal maka dapat dilihat betapa pentingnya kreativitas kerja guru untuk memberikan fasilitas pendidikan

terbaik bagi siswa/i di Sekolah XYZ Jakarta. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian ini lebih mendalam dengan memperhatikan penelitian sebelumnya dengan memodifikasi variabel intervening untuk melihat pengaruh CSE terhadap kreativitas kerja seseorang melalui proses berbagi pengetahuan dan motivasi intrinsik yang dimiliki oleh seorang pekerja sehingga akan menghasilkan model baru serta dapat melihat pengaruh CSE terhadap kreativitas kerja berdasarkan persepsi guru di Sekolah XYZ.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Kreativitas kerja seseorang sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah pekerjaan. Kondisi pandemik 2019 yang mengubah proses pembelajaran dari yang bersifat tatap muka menjadi daring menimbulkan beragam tantangan untuk bisa dilaksanakan. Penyelesaian tantangan tersebut membutuhkan kreativitas kerja tinggi bagi guru untuk dapat memberikan materi pembelajaran bagi peserta didiknya (Richards & Irastorza 2013, 68). Berikut identifikasi masalah yang berkaitan dengan kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ Jakarta:

- 1) Hasil pembelajaran anak yang cenderung sama dari tahun ke tahun sehingga mengindikasikan tidak adanya peningkatan capaian nilai akademik yang signifikan disebabkan proses pembelajaran oleh guru dilaksanakan secara monoton.
- 2) Rendahnya pembaruan rencana pembelajaran yang dipakai oleh guru untuk memperbarui materi dan metode terbaru dalam proses pembelajaran sehingga tingkat kreativitas guru rendah.

- 3) Perubahan proses pembelajaran secara tatap muka, menjadi *online*, lalu bertahap tatap muka kembali menyebabkan guru perlu mempelajari banyak hal untuk dapat mengikutinya. Waktu yang terbatas ketika jam kerja menyebabkan beberapa guru tidak meluangkan waktunya di luar jam kerja untuk mempelajari hal tersebut.
- 4) Sistem bekerja dari rumah (WFH) atau pembatasan pertemuan secara langsung menyebabkan program berbagi pengetahuan tidak dapat berjalan.
- 5) Rendahnya motivasi intrinsik guru dalam mengikuti training atau pelatihan yang diinisiasi oleh diri mereka sendiri meskipun sekolah memberikan fasilitas untuk dapat mengikuti pelatihan tersebut.
- 6) Dua tahun terakhir banyak eksternal trainer memberikan pelatihan yang diselenggarakan secara *online*. Guru mengikuti webinar tersebut sesuai instruksi yang diberikan oleh sekolah, tetapi kegiatan training tersebut hanya menjadi rutinitas yang diikuti oleh guru tanpa berimplikasi langsung terhadap proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui sumber dari beberapa jurnal, peneliti menemukan variabel yang bervariasi dalam mempengaruhi kreativitas kerja pada guru di Sekolah XYZ. Penelitian ini dibatasi cakupannya hanya pada Sekolah XYZ dengan fokus peninjauan persepsi guru terhadap *core self-evaluation*, motivasi intrinsik, berbagi pengetahuan, dan kreativitas kerja para guru di Sekolah XYZ.

#### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah *core self-evaluation* berpengaruh positif terhadap motivasi intrinsik di Sekolah XYZ?
- 2) Apakah *core self-evaluation* berpengaruh positif terhadap berbagi pengetahuan di Sekolah XYZ?
- 3) Apakah *core self-evaluation* berpengaruh positif terhadap kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ?
- 4) Apakah motivasi intrinsik berpengaruh positif terhadap kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ?
- 5) Apakah berbagi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ?
- 6) Apakah *core self-evaluation* berpengaruh positif terhadap kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ melalui motivasi intrinsik?
- 7) Apakah *core self-evaluation* berpengaruh positif terhadap kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ melalui berbagi pengetahuan?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- 1) Menganalisis pengaruh positif *core self-evaluation* terhadap motivasi intrinsik di Sekolah XYZ.

- 2) Menganalisis pengaruh positif *core self-evaluation* terhadap berbagi pengetahuan di Sekolah XYZ.
- 3) Menganalisis pengaruh positif *core self-evaluation* terhadap kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ.
- 4) Menganalisis pengaruh positif motivasi intrinsik terhadap kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ.
- 5) Menganalisis pengaruh positif berbagi pengetahuan terhadap kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ.
- 6) Menganalisis pengaruh positif *core self-evaluation* terhadap kreativitas kerja guru di sekolah XYZ melalui motivasi intrinsik.
- 7) Menganalisis pengaruh positif *core self-evaluation* terhadap kreativitas kerja guru di sekolah XYZ melalui berbagi pengetahuan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk kepentingan peneliti dalam proses penelaahan kreativitas kerja guru di Sekolah XYZ, sebagai syarat kelulusan program magister. Di sisi lain, penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan banyak pihak.

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sebuah pemikiran dari fenomena yang terjadi di dalam institusi pendidikan terkait dengan kemampuan penilaian fundamental seseorang terhadap kompetensi dan kelayakan dirinya untuk mengembangkan kreativitas dalam bekerja. Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengetahuan baru dengan model yang

terbentuk. Selain itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber penelitian selanjutnya mengenai variabel yang sesuai dengan penelitian serta menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi pembaca.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Kreativitas dalam bekerja sangat penting dilakukan oleh para guru, khususnya dalam kondisi pandemik seperti saat ini. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi para guru, kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk bisa menelaah variabel pendukung seperti *core self-evaluation*, motivasi intrinsik dan berbagi pengetahuan dalam peningkatan kreativitas kerja guru. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi di Sekolah XYZ untuk menilai seberapa jauh kreativitas kerja yang telah dilakukan oleh guru disekolah tersebut dan meningkatkan efektifitas kerja di Sekolah XYZ.

### **1.7. Sistematika Penelitian**

Tesis ini tersusun dengan kerangka penulisan yang terdiri dari lima bab dengan perincian di setiap babnya. Bab satu, penulis mengemukakan hasil temuan dalam studi literatur dari beberapa jurnal yang menjadi latar belakang dan mengaitkannya dengan kondisi atau fenomena yang terjadi di Sekolah XYZ selama pembelajaran daring. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Sekolah XYZ Jakarta seperti proses pembelajaran yang monoton, tingkat kreativitas yang rendah dalam mendesain perencanaan pembelajaran, motivasi intrinsik guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, hingga keikutsertaan guru dalam kegiatan



webinar yang dapat diimplementasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penulis berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sehingga memunculkan sebuah gap fenomena yang terjadi. Kemudian penulis juga membuat pembatasan masalah dengan penelitian hanya dilakukan di Sekolah XYZ Jakarta untuk melihat perpektif guru. Mengacu pada pembatasan masalah tersebut, peneliti merumuskan masalah yang akan dijawab melalui serangkaian penelitian sehingga diharapkan dapat berhasil menjawab tujuan penelitian yang telah dibuat. Tesis ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis khususnya di bidang pendidikan.

Bab dua dalam tesis ini berisi landasan teori yang menjelaskan variabel bebas, variabel terikat dan variabel intermediet yang digunakan dalam penelitian ini. Penjelasan kajian Pustaka dari kreativitas kerja diuraikan dengan rinci dengan sumber literatur yang dimiliki oleh penulis. Selain itu, dijelaskan juga komponen *core self-evaluation* yang memiliki hubungan terhadap kreativitas kerja pada seorang pekerja. Variabel berbagi pengetahuan dan motivasi intrinsik juga dipaparkan untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara *core self-evaluation* dengan kreativitas kerja dari hasil penelitian praktisi sebelumnya. Pada bab ini juga dipaparkan kerangka berpikir serta hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab tiga berisi tentang metode yang dilakukan penulis untuk menjawab serangkaian permasalahan yaitu dengan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perimbangan dari analisis regresi dan korelasi sehingga analisis tersebut dapat melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang terbentuk sebab – akibat (Zulfikar 2014). Penulis memberikan pemaparan terkait

subjek penelitian yaitu guru yang berasal dari jenjang TK, SD, dan SMP Sekolah XYZ Jakarta. Teknik yang dilakukan dengan menggunakan metode survei yang disebarakan secara daring dan memanfaatkan Skala Likert pada setiap pernyataan yang disusun. Selain itu, juga disajikan langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh. Selanjutnya, penulis juga memberikan interpretasi hasil analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif dan inferensial kemudian dibagian akhir dipaparkan mengenai hipotesis statistik yang telah dianalisis.

Bab empat dalam tesis ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasannya. Bab ini menjabarkan profil responden yang menjadi sampel pada penelitian dengan menuangkannya ke dalam lima kategori yaitu tempat atau unit bekerja, usia, jenis kelamin, latar belakang Pendidikan, dan lama bekerja di Sekolah XYZ Jakarta. Pada pembahasan juga diuraikan analisis statistik deskriptif yang terbagi ke dalam empat variabel yang diteliti yaitu persepsi guru terhadap kreativitas, persepsi guru terhadap motivasi intrinsik, persepsi guru terhadap proses berbagi pengetahuan, dan persepsi guru terhadap *core self-evaluation*. Pembahasan berikutnya menjabarkan tentang analisis statistik inferensial dengan menguraikan hasil uji *inner* dan *outer* model. Pada bagian akhir bagian bab ini juga dijelaskan keterbatasan penelitian yang dihadapi selama proses penelitian berlangsung.

Bab lima berisi kesimpulan penelitian, implikasi manajerial sekolah, dan saran bagi penelitian selanjutnya. Kesimpulan penelitian merupakan ringkasan deskripsi yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian ini. Implikasi

manajerial sekolah merupakan sebuah input yang diberikan peneliti bagi sekolah dengan melihat data yang didapat untuk bisa diperbaiki kedepannya.

